

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III diuraikan secara jelas mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan kemudian data dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2016, hlm. 11). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh gambaran tentang tingkat pemahaman diri siswa *underachiever* kelas IX di SMPN 26 Bandung yang kemudian gambaran yang diperoleh dapat dijadikan sebagai landasan perumusan program layanan bimbingan dan konseling.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, dengan tidak menghubungkan antara variabel dengan variabel lain atau kelompok lain (Purwanto, 2010, hlm. 177).

Penelitian menggunakan desain survey untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil (Creswell, 2012, hlm. 376).

#### **3.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian merupakan siswa kelas IX di SMPN 26 Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 287 yang terbagi menjadi 8 kelas yaitu kelas IX A sampai dengan kelas IX H. Berikut merupakan penjelasan lebih rinci mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian.

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMPN 26 Bandung yang berlokasi di Jl. Cibogo Atas Kel. Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung. Tempat penelitian dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa wawancara dan observasi langsung. Dari hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan suatu fenomena yang terjadi di

sekolah, yaitu ada beberapa siswa yang dari keterangan guru mata pelajaran termasuk dalam kategori cerdas namun hasil perolehan nilai raport tidak memuaskan. Pertimbangan selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan langsung, peneliti menemukan ada siswa tertentu yang tidak tertarik mengikuti proses belajar namun saat diberi pertanyaan oleh guru mata pelajaran siswa mampu memberikan jawaban yang sangat baik. Setelah peneliti melakukan wawancara langsung bersama beberapa siswa yang diduga merupakan *underachiever*, peneliti memperoleh gambaran siswa yang diduga mengalami *underachiever* tidak tahu kegiatan apa yang ia senangi, bakat apa yang ia miliki, tidak termotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler karena tidak tahu harus masuk pada ekstrakurikuler apa, tidak tahu harus melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA, SMK atau MA, dan menjalani proses pendidikan hanya karena mengikuti keinginan orangtua. Oleh karena ada fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dan berupaya merumuskan sebuah program layanan yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang dialaminya.

### 3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek, orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu kesamaan karakteristik umum, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (Furqon, 2014, hlm. 146). Populasi yang diambil pada penelitian adalah pemahaman diri siswa *underachiever* kelas IX di SMPN 26 Bandung. Alasan dipilihnya siswa kelas IX sebagai populasi dalam penelitian adalah karena siswa kelas IX di SMPN 26 Bandung menjadi satu-satunya angkatan yang memiliki hasil tes intelegensi, serta berdasarkan studi pendahuluan pada salah satu kelas IX ditemukan tiga orang siswa yang masuk dalam kategori *underachiever*. Berdasarkan keterangan dari tiga orang siswa yang diduga mengalami *underachievement*, remaja tidak mengetahui kegiatan apa yang disukai, bakat apa yang ingin remaja kembangkan, dan tidak mengetahui secara pasti ingin melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya ke SMA/MA/SMK. Pertimbangan lainnya adalah penentuan kategori siswa *underachiever* berdasar pada hasil perbandingan nilai raport dan skor IQ, sehingga kelas IX yang telah melalui beberapa semester dapat dilihat peningkatan nilainya persemester.

Tanti Harianti, 2019

**PROFIL PEMAHAMAN DIRI SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti menggunakan penilaian pribadi untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu (Creswell, 2012, hlm. 206-207). Kriteria sampel yang diambil adalah siswa yang termasuk dalam kategori *underachiever*. Siswa *underachiever* ditentukan dengan membandingkan antara skor IQ dan perolehan nilai raport, yang meliputi hasil PTS ganjil kelas VIII, UAS ganjil kelas VIII, PTS genap kelas VIII, UAS genap kelas VIII, PTS ganjil kelas IX dan UAS ganjil kelas IX.

Dari keseluruhan populasi yang berjumlah 287 siswa, angket pemahaman diri peruntukkan pada 31 orang siswa yang termasuk dalam kategori *underachiever*. Berikut diuraikan lebih rinci terkait populasi dan sampel penelitian.

Tabel 3.1

*Populasi dan Sampel Penelitian*

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa <i>Underachiever</i></b>
IX.A	36	2
IX.B	36	5
IX.C	36	1
IX.D	36	3
IX.E	36	2
IX.F	35	13
IX.G	36	1
IX.H	36	4
Jumlah	287	31

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Definisi Konseptual

Damon dan Hart (1988, hlm. 10) mengungkapkan “*Self-understanding is an individual’s knowledge of the self-as-object as well as of the self-as-subject; of the self-as-known as well as of the self-as-knower; of the ‘me’ as well as ‘I’.*” Pemahaman diri merupakan pengetahuan individu tentang objek-diri serta subjek-diri; diri yang dikenal serta diri yang tahu; ‘aku’ serta ‘saya’. Lebih lanjut Damon dan Hart (1988, hlm. 13) berpendapat “*Self-understanding serves as the cognitive representation of personal identity*”. Pendapat amon dan Hart sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Santrock (2010, hlm. 133) “*Self-understanding is the individual’s cognitive representation of the self, the substance and content of self-*

Tanti Harianti, 2019

**PROFIL PEMAHAMAN DIRI SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*conceptions*”. Pemahaman diri merupakan pengetahuan individu yang mewakili identitas diri dan didasarkan pada konsep diri. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan, terdapat kesamaan pendapat mengenai pemahaman diri, yaitu pengetahuan individu tentang dirinya. Dengan demikian dapat dipahami pemahaman diri merupakan pengetahuan individu tentang diri yang diperoleh dari proses memahami berbagai karakteristik diri.

Santrock (2007, hlm. 178) mengemukakan karakteristik pemahaman diri remaja yang terbagi atas beberapa dimensi yaitu pemikiran *abstrak* dan *idealis*, *diferensiasi*, diri yang berfluktuasi, kontradiksi dalam diri, *real self vs ideal self*, perbandingan sosial, kesadaran diri, perlindungan diri, diri yang tidak disadari dan integrasi diri. Jika remaja telah sesuai dengan karakter pemahaman diri, remaja dapat dikatakan telah memahami dirinya.

### 3.3.2 Definisi Operasional

Pemahaman diri merupakan pengetahuan individu tentang diri yang diperoleh dari proses memahami berbagai karakteristik diri. Pemahaman diri yang dimaksud dalam penelitian adalah pengetahuan yang dimiliki siswa *underachiever* tentang karakteristik dirinya, yang meliputi kemampuannya dalam berpikir secara abstrak dan idealis, kemampuan dalam mendiferensiasi dirinya, menyadari fluktuasi dalam diri, mengetahui ada kontradiksi dalam diri, mengetahui kelemahan dan kelebihan diri, membandingkan dirinya dengan orang lain, menyadari hal-hal yang terlihat maupun tersembunyi dari pandangan orang lain, kemampuan melindungi diri, menyadari hal-hal yang muncul di bawah kontrol, dan kemampuannya dalam menampilkan diri secara utuh dan sistematis. Kondisi pemahaman diri siswa *underachiever* kelas IX di SMPN 26 Bandung berdasar pada banyaknya kesesuaian karakteristik pemahaman dirinya dengan karakteristik pemahaman diri remaja. Semakin banyak karakteristik yang sesuai, mengindikasikan semakin baik pemahaman diri siswa *underachiever*. Berlaku pula sebaliknya, semakin sedikit karakteristik yang sesuai mengindikasikan semakin rendah pemahaman dirinya. Karakteristik pemahaman diri siswa diperoleh dari dimensi-dimensi pemahaman diri remaja yang telah disesuaikan dengan karakteristik remaja (Santrock, 2007, hlm. 178), yaitu sebagai berikut.

Tanti Harianti, 2019

**PROFIL PEMAHAMAN DIRI SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3.2.1 *Abstraksi dan idealisasi*

Siswa yang mempunyai pemahaman diri yang baik mampu berpikir abstrak dan ideal dengan melihat apakah siswa mampu berpikir secara *abstrak* dalam mendefinisikan dan mengargumentasikan dirinya, berikutnya berpikir ideal dalam memecahkan masalah, yaitu sejauh mana siswa dapat memahami dan menganalisis masalah, mengambil tindakan, dan menilai pemecahan masalah yang telah dilakukan. Pemahaman diri yang baik juga ditandai dengan kemampuan siswa menggambarkan tentang dirinya yang ideal di masa depan.

### 3.3.2.2 *Diferensiasi*

Siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik mampu menampilkan dirinya sebagai pelajar, sebagai anggota keluarga dan sebagai teman.

### 3.3.2.3 *Diri yang berfluktuasi*

Siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik mampu mengendalikan diri yang berfluktuasi dilihat dari kemampuan siswa menampilkan emosi secara tepat dan menyadari ada ketidakstabilan emosi dalam diri.

### 3.3.2.4 *Kontradiksi dalam diri*

Saat siswa telah memahami dirinya, remaja mereduksi pertentangan dalam dirinya sehingga konsisten dalam menampilkan dirinya yang khas di masyarakat.

### 3.3.2.5 *Real self vs ideal self*

Siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik mampu membedakan antara dirinya yang nyata dan diri yang diimpikan, serta mampu menampilkan dirinya yang nyata secara jujur dan percaya diri.

### 3.3.2.6 *Perbandingan sosial*

Siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik mampu membandingkan keterampilan, kemampuan atau popularitas dirinya dengan orang lain serta mampu mengevaluasi diri berdasarkan hasil perbandingan dirinya dengan orang lain.

### 3.3.2.7 *Kesadaran diri*

Siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik mampu menyadari ada aspek diri yang dapat terlihat oleh orang lain (kesadaran diri publik), dan menyadari ada aspek diri yang tersembunyi dari pandangan orang lain (kesadaran diri privat). Kesadaran diri publik meliputi penampilan, tindakan dan percakapan, sedangkan kesadaran diri privat meliputi pikiran, emosi dan sikap.

**Tanti Harianti, 2019**

**PROFIL PEMAHAMAN DIRI SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3.2.8 Perlindungan diri

Siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik mampu menyembunyikan atau menolak secara tepat hal-hal yang dianggap pribadi.

### 3.3.2.9 Diri yang tidak disadari

Siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik mengetahui dalam dirinya ada hal-hal yang tidak disadari (*unconscious*) dapat dilihat dari kemampuan siswa menyadari ada kondisi yang timbul di bawah kontrol atau yang muncul pada saat tertentu.

### 3.3.2.10 Integrasi diri

Siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik mampu mengintegrasikan hal-hal yang ada pada dirinya yang ditandai dengan kemampuan siswa mendeskripsikan diri secara utuh dan sistematis, serta menampilkan diri secara positif dalam setiap keadaan.

## 3.4 Instrumen Penelitian

### 3.4.1 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian berupa angket tertutup, yaitu angket berisi pernyataan yang telah berbentuk jawaban sehingga siswa hanya perlu membubuhkan tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai (Arikunto, 2006, hlm. 152). Pengumpulan data setiap pernyataan merujuk pada definisi operasional variabel mengenai dimensi pemahaman diri.

### 3.4.2 Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Diri

Penyusunan kisi-kisi instrumen pada penelitian merujuk pada definisi operasional variabel mengenai dimensi-dimensi pemahaman diri remaja yang dikemukakan oleh Santrock (2007, hlm. 178), dimensi pemahaman diri remaja meliputi pemikiran *abstrak* dan *idealis*, *diferensiasi*, diri yang berfluktuasi, kontradiksi dalam diri, *real self vs ideal self*, perbandingan sosial, kesadaran diri, perlindungan diri, diri yang tidak disadari dan integrasi diri. Jika siswa telah sesuai dengan karakter pemahaman diri, siswa dapat dikatakan telah memahami dirinya. Semakin banyak karakteristik yang sesuai, mengindikasikan semakin baik pemahaman

diri siswa. Berlaku pula sebaliknya, semakin sedikit karakteristik yang sesuai mengindikasikan semakin rendah pemahaman diri siswa.

Tabel 3.2

*Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Diri (Sebelum Judgment)*

No.	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	<i>Abstraksi dan Idealisasi</i>	a. Berpikir secara abstrak dalam mendefinisikan dan mengargumentasikan diri b. Berpikir ideal dalam memecahkan masalah c. Berpikir ideal dalam menggambarkan diri di masa depan	1,2 3,4 5	6	<b>6</b>
2.	<i>Diferensiasi</i>	a. Menampilkan peran sebagai pelajar b. Menampilkan peran sebagai anggota keluarga c. Menampilkan peran sebagai teman	7,8 9, 10 11	12	<b>6</b>
3.	Diri yang Berfluktuasi	a. Mampu menampilkan emosi secara tepat b. Menyadari ada ketidakstabilan emosi dalam diri	13 15	14 16	<b>4</b>
4.	Kontradiksi dalam Diri	Mereduksi pertentangan dalam diri sehingga konsisten dalam menampilkan diri yang khas di masyarakat	17,18	19	<b>3</b>
5.	Diri <i>Real</i> vs Diri <i>Ideal</i>	a. Mampu membedakan antara diri yang nyata dan diri yang diimpikan b. Menampilkan diri yang nyata secara jujur dan percaya diri	20 24	21,22 23,25	<b>6</b>
6.	Perbandingan Sosial	a. Mampu membandingkan keterampilan, kemampuan atau popularitas diri dengan orang lain b. Mengevaluasi diri berdasarkan hasil	26,27 28	29	<b>4</b>

		perbandingan diri dengan orang lain			
7.	Kesadaran Diri	a. Menyadari ada aspek diri yang dapat terlihat oleh orang lain, seperti penampilan, tindakan dan percakapan b. Menyadari ada aspek diri yang tersembunyi dari pandangan orang lain, seperti pikiran, emosi dan sikap	30,31  33,34 35	32	<b>6</b>
8.	Perlindungan Diri	Menyembunyikan atau menolak secara tepat hal-hal yang dianggap pribadi	36,37	38,39	<b>4</b>
9.	Diri yang tidak disadari	Menyadari ada kondisi yang timbul di bawah kontrol atau muncul pada saat tertentu	40,41,42		<b>3</b>
10.	Integrasi diri	a. Mendeskripsikan diri secara utuh dan sistematis b. Menampilkan diri secara positif dalam setiap keadaan	43,44  46	45  47,48	<b>6</b>

### 3.4.3 Pedoman Penyebaran dan Penafsiran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2016, hlm. 136). Penelitian skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden mengenai dimensi-dimensi pemahaman diri yang telah disesuaikan dengan karakteristik remaja sehingga menjadi karakter pemahaman diri remaja. Alternatif jawaban yang disediakan dalam angket penelitian meliputi sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Penentuan model skala dilakukan secara a posteriori, sehingga kemungkinan skor bagi setiap kemungkinan jawaban harus didasarkan pada hasil uji coba (Sabino, 1987, hlm. 124). Setiap pernyataan diberi skor sebagai berikut.



Tabel 3.3

*Kriteria Skor Alternatif Respons Skala Likert*

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respons			
	STS	TS	S	SS
Nilai untuk Skor Positif (+)	1	2	3	4
Nilai untuk Skor Negatif (-)	4	3	2	1

**3.5 Uji Kelayakan Instrumen****3.5.1 Uji Rasional Instrumen**

Sebelum dilakukan penyebaran instrumen, terlebih dahulu instrumen ditimbang (*judgment*) oleh tiga orang dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd., dan Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd. Penimbangan instrumen dilakukan untuk menguji kesesuaian antara konstruk, isi dan bahasa yang digunakan dalam instrumen penelitian. Format penilaian yang digunakan dalam proses penimbangan memuat kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM) pada setiap item. Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan, sedangkan untuk pernyataan yang berkualifikasi TM terdapat dua kemungkinan yaitu pernyataan dibuang atau direvisi sehingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M.

Hasil penimbangan yang dilakukan oleh tiga orang dosen ahli memberikan rekomendasi terkait hal-hal yang perlu diperbaiki, yaitu: 1) ada beberapa butir item yang mengandung makna yang hampir sama sehingga item perlu diperbaiki; 2) DOV perlu dibuat lebih operasional; dan 3) beberapa item memiliki redaksi kata yang kurang tepat. Berikut merupakan hasil penimbangan instrumen yang dilakukan oleh dosen ahli.

Tabel 3.4

*Hasil Penimbangan Instrumen Pemahaman Diri*

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47	37
Tidak Memadai		
- Revisi	5, 8, 18, 19, 20, 22, 24, 26	8
- Dibuang	6, 39, 48	3
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>

Tanti Harianti, 2019

**PROFIL PEMAHAMAN DIRI SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah dilakukan uji rasional, ada pernyataan yang sudah berkualifikasi M sehingga dapat langsung digunakan, sedangkan untuk pernyataan yang berkualifikasi TM ada yang harus direvisi dan adapula yang dibuang. Berikut disajikan tabel kisi-kisi instrumen setelah dilakukan *judgment*.

Tabel 3.5

*Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Diri (Setelah Judgment)*

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah
			+	-	
1.	<i>Abstraksi dan Idealisasi</i>	a. Berpikir secara abstrak dalam mendefinisikan dan mengargumentasikan diri	1, 2		2
		b. Berpikir ideal dalam memecahkan masalah	3, 4		2
		c. Berpikir ideal dalam menggambarkan diri di masa depan	5		1
2.	<i>Diferensiasi</i>	a. Menampilkan peran sebagai pelajar	6, 7		2
		b. Menampilkan peran sebagai anggota keluarga	8, 9		2
		c. Menampilkan peran sebagai teman	10	11	2
3.	Diri yang Berfluktuasi	a. Menampilkan emosi secara tepat	12	13	2
		b. Menyadari ada ketidakstabilan emosi dalam diri	14	15	2
4.	Kontradiksi dalam Diri	Mereduksi pertentangan dalam diri sehingga konsisten dalam menampilkan diri yang khas di masyarakat	16, 17	18	3
5.	Diri <i>Real</i> vs Diri <i>Ideal</i>	a. Mampu membedakan antara diri yang nyata dan diri yang diimpikan	19	20, 21	3
		b. Menampilkan diri yang nyata secara jujur dan percaya diri	23	22, 24	3
6.	Perbandingan Sosial	a. Mampu membandingkan keterampilan, kemampuan atau popularitas diri dengan orang lain	25, 26		2
		b. Mengevaluasi diri berdasarkan hasil perbandingan diri dengan orang lain	27	28	2

7.	Kesadaran Diri	a. Menyadari ada aspek diri yang dapat terlihat oleh orang lain, seperti penampilan, tindakan dan percakapan	29, 30	31	3
		b. Menyadari ada aspek diri yang tersembunyi dari pandangan orang lain, seperti pikiran, emosi dan sikap	32, 33, 34		3
8.	Perlindungan Diri	Menyembunyikan atau menolak secara tepat hal-hal yang dianggap pribadi	35, 36	37	3
9.	Diri yang tidak disadari	Menyadari ada kondisi yang timbul di bawah kontrol atau muncul pada saat tertentu	39, 40	38	3
10.	Integrasi diri	a. Mendeskripsikan diri secara utuh dan sistematis	41, 42	43	3
		b. Menampilkan diri secara positif dalam setiap keadaan	44	45	2
				Jumlah	<b>45</b>

### 3.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Tujuan dilakukannya uji keterbacaan adalah untuk mengukur sejauh mana item pernyataan dapat dipahami oleh responden penelitian. Uji keterbacaan dilaksanakan secara bersamaan dengan penyebaran instrumen kepada 31 siswa *underachiever* kelas IX di SMPN 26 Bandung, dengan kata lain uji keterbacaan dilakukan secara *built in* yaitu uji coba dengan responden yang sama. Hasil uji keterbacaan menunjukkan semua item pernyataan dapat dipahami oleh siswa, sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian yang telah disusun layak untuk digunakan.

### 3.5.3 Uji Ketepatan Skala

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen masih berupa data ordinal karena masih menggunakan skala ordinal, perlu dilakukan konversi nilai skala menjadi nilai interval. Data berskala ordinal dikonversi menjadi data berskala interval menggunakan Metode Suksesif Interval (MSI), berikut merupakan contoh konversi data ordinal menjadi data interval.

Tabel 3.6  
*Konversi Data Ordinal ke Interval*  
*N=31 Responden*  
*Nomor Item 3*

Skala Ordinal	Frekuensi	Proporsi	Proporsi Kumulatif	Z	Densitas {f(z)}	Scale Value	Skala Interval
1	2	0,065	0,065	-1,518	0,126	1,000	1
2	5	0,161	0,226	-0,753	0,301	1,872	2
3	16	0,516	0,742	0,649	0,323	2,910	3
4	8	0,258	1,000		0,000	4,206	4
$\Sigma$	31						

Proses mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval melalui beberapa tahapan perhitungan (Sarwono, 2012), yaitu sebagai berikut:

- 3.5.3.1 Menghitung frekuensi;
- 3.5.3.2 Menghitung proporsi;
- 3.5.3.3 Menghitung proporsi kumulatif;
- 3.5.3.4 Menghitung nilai z;
- 3.5.3.5 Menghitung nilai densitas fungsi z;
- 3.5.3.6 Menghitung *scala value*;
- 3.5.3.7 Menghitung penskalaan.

### 3.5.4 Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat digunakan untuk mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 34). Uji validitas instrumen pemahaman diri menggunakan pendekatan *Rasch Model*. Sumintono dan Widhiarso (2015, hlm. 111) mengemukakan beberapa kriteria yang dapat membuktikan instrumen yang disusun termasuk dalam kategori valid atau tidak, kriterianya sebagai berikut.

- 3.5.4.1 *Out Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$  untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir item;
- 3.5.4.2 *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$  untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah, atau terlalu sulit;

3.5.4.3 *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* yang diterima:  $0,4 < Pt Mean Corr < 0,85$  untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Validitas instrumen pemahaman diri siswa menggunakan pendekatan *Rasch Model* mengacu pada kriteria yang telah dipaparkan di atas. Hasil uji validitas dari 45 item yang diujikan, terdapat 38 butir item valid yang dapat digunakan serta 7 butir item tidak valid dan harus dibuang. Dari 7 butir item yang tidak valid, 4 butir diantaranya menunjukkan item termasuk pada kategori *outlier*. Hasil perhitungan uji validitas instrumen pemahaman diri siswa *underachiever* kelas IX di SMPN 26 Bandung disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.7

*Hasil Uji Validitas*

<b>Keterangan</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
Digunakan	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 44, 45	38
Dibuang	5, 15, 18, 23, 32, 39, 43	7
	<b>Jumlah</b>	45

Selain kriteria validitas seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm. 122) juga menjelaskan kriteria lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen yaitu *unidimensionality* instrumen. Berikut disajikan rincian kriteria *unidimensionality*.

Tabel 3.8

*Kriteria Unidimensionality*

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
$\geq 20\%$	Minimal
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected variances</i>

Berdasarkan hasil uji *unidimensionality* diperoleh nilai 62,5% dan item termasuk dalam kategori istimewa. Selanjutnya, jika berdasarkan pada kriteria *percise*, nilai model SE pada semua item berkisar pada rentang 0,05-1,00 yang

berarti item berada pada kriteria oke/cukup teliti sehingga memenuhi syarat validitas. Berikut disajikan kriteria *precise*.

Tabel 3.9

*Kriteria Precise*

<0,05	<b>Bagus/Sangat teliti</b>
0,05-1,00	Oke/Cukup teliti
>1,00	Kurang teliti

**3.5.5 Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menjelaskan seberapa jauh alat ukur (instrumen) digunakan berkali-kali tetap menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 31). Uji reliabilitas menggunakan bantuan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winstep*. Berikut dipaparkan kriteria dalam menguji reliabilitas instrumen (Sumintono & Widhiarsho, 2015, hlm. 109).

3.5.5.1 *Person Measure*: nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai item;

3.5.5.2 Nilai *Alpha Cronbach*: mengukur reliabilitas berupa interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan, dengan kriteria sebagai berikut;

Tabel 3.10

*Kriteria Reliabilitas Instrumen (Nilai Alpha Cronbach)*

<b>Alpha Cronbach</b>	<b>Interpretasi</b>
<0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

3.5.5.3 Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*, penjelasan kriterianya pada *Rasch Model* sebagai berikut;

Tabel 3.11

*Kriteria Nilai Person Reliability dan Item Reliability*

<b>Alpha Cronbach</b>	<b>Interpretasi</b>
<0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup

Tanti Harianti, 2019

**PROFIL PEMAHAMAN DIRI SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus sekali
>0,94	Istimewa

3.5.5.4 Pengelompokan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Jika semakin besar nilai *separation*, kualitas instrumen dalam keseluruhan responden dan item semakin bagus, artinya kelompok responden dan kelompok item dapat diidentifikasi.

Rangkuman hasil uji reliabilitas instrumen pemahaman diri menggunakan standarisasi *Rasch Model* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.12

*Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemahaman Diri*

Deskripsi	Mean	SD	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
<i>Person</i>	4,41	0,62	1,58	0,71	0,75
<i>Item</i>	0,0	2,81	6,35	0,98	

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut.

3.5.5.1 *Person Measure*: nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah 4,41 *logit*. Artinya, nilai lebih dari nilai rata-rata item yaitu 0,0 *logit* menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju pada *statement* di berbagai item;

3.5.5.2 Nilai *Alpha Cronbach* pada instrumen pemahaman diri adalah 0,75. Artinya, interaksi antara *person* dan item termasuk dalam kategori bagus dan pernyataan pada item direspon positif oleh responden;

3.5.5.3 Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,71 dan berada pada kategori cukup, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan sudah cukup bagus;

3.5.5.4 Hasil uji reliabilitas instrumen pemahaman diri menunjukkan reliabilitas item sebesar 0,98 dan berada pada kategori istimewa, artinya kualitas item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap pemahaman diri responden.

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi atau memilih data yang memadai, yang kemudian dilakukan pengolahan data. Tahapan verifikasi data yang telah dilalui yaitu merekap item (instrumen) dan responden yang valid untuk digunakan dalam proses pengolahan data. Berdasarkan uji validitas responden yang telah dilakukan sebelumnya, semua responden yang berjumlah 31 orang memadai untuk digunakan skornya dalam proses pengolahan data, sehingga tidak ada responden yang termasuk dalam kategori *outlier* sehingga tidak satupun responden yang harus dibuang. Selanjutnya, pengolahan data untuk pengkategorian dan klasifikasi tingkat pemahaman diri siswa *underachiever* menggunakan bantuan Ms. Excel 2013.

#### 3.6.2 Kategorisasi Data

Pengkategorian dalam instrumen pemahaman diri terbagi menjadi tiga kategori dengan mengacu pada perhitungan tabel berikut.

Tabel 3.13

*Pengkategorian Skor Instrumen Pemahaman Diri*

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (Mi + SDi)$	Tinggi
$(Mi - SDi) \leq X < (Mi + SDi)$	Sedang
$X < (Mi - SDi)$	Rendah

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Pengolahan data menggunakan skor ideal sehingga perlu dilakukan perhitungan terlebih dahulu untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal. Rumus skor ideal yang digunakan jika skor minimal ideal tidak bernilai nol (Sari & Nehru, 2017, hlm. 75; Zohrani & Mas'aniah, 2017, hlm. 74) adalah mean ideal =  $\frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$ , standar deviasi ideal =  $\frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$ . Perhitungan untuk mean ideal adalah  $\frac{1}{2} \times (152 + 38) = 95$ , dan standar deviasi ideal adalah  $\frac{1}{6} \times (152 - 38) = 19$ . Rentang skor dari setiap kategori pemahaman diri dijabarkan berikut.

$$\text{Kategori Tinggi} = X \geq (Mi + SDi)$$

Tanti Harianti, 2019

**PROFIL PEMAHAMAN DIRI SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$$= X \geq (95 + 19)$$

$$= X \geq 114$$

$$\text{Kategori Sedang} = (Mi - SDi) \leq X < (Mi + SDi)$$

$$= (95 - 19) \leq X < (95 + 19)$$

$$= 76 \leq X < 114$$

$$\text{Kategori Rendah} = X < (Mi - SDi)$$

$$= X < (95 - 19)$$

$$= X < 76$$

Hasil yang diperoleh dari rumusan di atas menunjukkan nilai untuk setiap kategori yaitu kategori tinggi dengan interval  $\geq 114$ , kategori rendah dengan interval  $< 76$  dan kategori sedang dengan interval 76 sampai dengan 114. Pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.14

*Kategorisasi Pemahaman Diri*

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$X \geq 114$	Tinggi
$76 \leq X < 114$	Sedang
$X < 76$	Rendah

Berdasarkan pengkategorian pemahaman diri seperti yang telah disajikan pada tabel 3.14, selanjutnya disajikan kategori responden berdasarkan kategorisasi pemahaman diri pada tabel berikut.

Tabel 3.15

*Kategori Responden*

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Responden</b>
Tinggi	11
Sedang	20
<b>Total</b>	31

Setelah dilakukan pengkategorian, dapat dilihat secara umum tingkat pemahaman diri siswa *underachiever* di kelas IX SMPN 26 Bandung berada pada kategori tinggi dan sedang. Untuk menentukan kategori tingkat pemahaman diri siswa *underachiever* pada setiap dimensi perlu dihitung terlebih dahulu skor ideal masing-masing dimensi pemahaman diri. Berikut merupakan hasil perhitungan skor ideal masing-masing dimensi.

Tabel 3.16

*Hasil Perhitungan Skor Ideal Per Dimensi*

No	Dimensi	SMaxI	SMinI	Mi	SDi
1.	<i>Abstraksi dan Idealisasi</i>	16	4	10	2
2.	<i>Diferensiasi</i>	24	6	15	3
3.	Diri yang Berfluktuasi	12	3	8	2
4.	Kontradiksi dalam Diri	8	2	5	1
5.	Diri <i>Real</i> vs Diri <i>Ideal</i>	20	5	13	3
6.	Perbandingan Sosial	16	4	10	2
7.	Kesadaran Diri	20	5	13	3
8.	Perlindungan Diri	12	3	8	2
9.	Diri yang Tidak disadari	8	2	5	1
10.	Integrasi Diri	16	4	10	2

Berdasarkan skor ideal, kemudian dihitung rentang nilai untuk di klasifikasikan menjadi tiga kategori (Azwar, 2012, hlm. 149) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.17

*Kategorisasi Per Dimensi Pemahaman Diri*

Dimensi	Skor		
	Tinggi	Sedang	Rendah
<i>Abstraksi dan Idealisasi</i>	$X \geq 12$	$8 \leq X < 12$	$X < 8$
<i>Diferensiasi</i>	$X \geq 18$	$12 \leq X < 18$	$X < 12$
Diri yang Berfluktuasi	$X \geq 10$	$6 \leq X < 10$	$X < 6$
Kontradiksi dalam Diri	$X \geq 6$	$4 \leq X < 6$	$X < 4$
Diri <i>Real</i> vs Diri <i>Ideal</i>	$X \geq 16$	$10 \leq X < 16$	$X < 10$
Perbandingan Sosial	$X \geq 12$	$8 \leq X < 12$	$X < 8$
Kesadaran Diri	$X \geq 16$	$10 \leq X < 16$	$X < 10$
Perlindungan Diri	$X \geq 10$	$6 \leq X < 10$	$X < 6$
Diri yang Tidak disadari	$X \geq 6$	$4 \leq X < 6$	$X < 4$
Integrasi Diri	$X \geq 12$	$8 \leq X < 12$	$X < 8$

Setiap dimensi pemahaman diri memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman diri siswa *underachiever*. Meskipun siswa termasuk dalam kategori tingkat pemahaman diri yang tinggi, tidak menjamin semua dimensi pemahaman diri siswa telah berkembang dengan optimal, sehingga perlu ditafsirkan terlebih dahulu gambaran tingkat pemahaman diri siswa pada masing-masing dimensi. Berikut dipaparkan penafsiran untuk setiap kategorinya.

Tabel 3.18

*Penafsiran Kategorisasi Tingkat Pemahaman Diri Siswa*

<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
Tinggi	<p>Secara umum siswa sudah berkembang optimal pada beberapa dimensi pemahaman diri, yaitu pada dimensi <i>abstraksi</i> dan <i>idealisasi</i>, kontradiksi dalam diri, <i>real self vs ideal self</i>, perlindungan diri, diri yang tidak disadari, dan integrasi diri ditunjukkan dari kemampuan siswa berpikir abstrak dan ideal dalam mendefinisikan dan mengargumentasikan diri serta memecahkan masalah dengan mempertimbangkan berbagai konsekuensi, mereduksi pertentangan dalam diri, menyadari perbedaan antara diri yang nyata dengan sosok idola yang diimpikan sehingga mampu menampilkan diri secara percaya diri, bisa menyembunyikan atau menolak secara tepat hal-hal yang dianggap pribadi, sadar pada perilaku yang timbul di bawah kontrol atau kondisi yang muncul pada saat-saat tertentu, serta mendeskripsikan diri secara utuh, sistematis dan menampilkan diri secara positif dalam setiap keadaan.</p> <p>Meskipun siswa sudah termasuk dalam kategori tingkat pemahaman diri yang tinggi, ada beberapa dimensi pemahaman diri yang baru mulai berkembang, yaitu pada dimensi <i>diferensiasi</i>, fluktuasi diri, perbandingan sosial, dan kesadaran diri ditunjukkan dari perilaku siswa yang mulai menampilkan diri dalam berbagai situasi dan kondisi dengan peran yang berbeda, mulai sadar bahwa ada ketidakstabilan emosi dalam diri, mulai membandingkan dan mengevaluasi diri berdasarkan hasil mengamati orang lain, dan mulai sadar pada aspek diri yang terlihat oleh orang lain serta aspek diri yang hanya dirasakan oleh diri sendiri.</p>
Sedang	<p>Secara umum tingkat pemahaman diri siswa pada kategori sedang masih belum optimal ditunjukkan dari kemampuan siswa yang belum optimal dalam berpikir abstrak dan ideal guna mendefinisikan dan mengargumentasikan diri serta belum mampu memecahkan masalah dengan mempertimbangkan berbagai konsekuensi, siswa mulai menampilkan diri dalam berbagai situasi dan kondisi dengan peran yang berbeda, mulai menampilkan emosi secara tepat dan menyadari ada ketidakstabilan emosi dalam diri, mulai mereduksi pertentangan dalam diri, mulai membandingkan dan mengevaluasi diri berdasarkan hasil mengamati orang lain, mulai membedakan antara diri yang nyata dengan sosok idola yang diimpikan, mulai menyembunyikan atau menolak secara tepat hal-hal yang dianggap pribadi, mulai sadar pada perilaku yang timbul di bawah kontrol atau kondisi yang muncul pada saat-saat tertentu, serta mulai mendeskripsikan diri secara utuh, sistematis dan menampilkan diri secara positif dalam setiap keadaan.</p>

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Prosedur yang dilalui terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap pelaporan, berikut dipaparkan ketiga tahapan yang dilalui.

#### **3.7.1 Tahap Persiapan**

- 3.7.1.1 Menentukan masalah penelitian, mencari sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian baik jurnal maupun buku;
- 3.7.1.2 Mendapatkan revisi dari dewan skripsi;
- 3.7.1.3 Melakukan pengadministrasian seperti membuat Surat Keterangan (SK) pembimbing skripsi melalui prosedur penyerahan rancangan penelitian pada sekretaris departemen a.n ketua departemen, yang dilanjutkan pada bagian akademik Fakultas Ilmu Pendidikan;
- 3.7.1.4 Setelah mendapatkan SK pembimbing skripsi, peneliti melaksanakan bimbingan skripsi mulai dari bab I hingga bab selanjutnya.

#### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan**

- 3.7.2.1 Instrumen yang telah disusun oleh peneliti selanjutnya dilakukan penimbangan (*judgment*) oleh tiga dosen dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan;
- 3.7.2.2 Mengurus surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Bandung yang kemudian diserahkan pada pihak sekolah;
- 3.7.2.3 Melaksanakan penyebaran instrumen di SMPN 26 Bandung;
- 3.7.2.4 Pengolahan dan analisis data untuk memperoleh gambaran umum tingkat pemahaman diri siswa *underachiever* yang kemudian dijadikan landasan dalam perumusan program layanan bimbingan dan konseling yang secara hipotetik dapat meningkatkan pemahaman diri siswa *underachiever*;
- 3.7.2.5 Melakukan uji kelayakan program oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling yang kemudian dilakukan revisi sesuai dengan rekomendasi pakar dan praktisi.

#### **3.7.3 Tahap Pelaporan**

- 3.7.3.1 Seluruh draft penelitian mulai dari bab I hingga bab V dilaporkan pada pembimbing skripsi dilengkapi dengan lampiran dan hasil pengolahan data serta program yang telah disusun;

3.7.3.2 Skripsi yang telah disempurnakan kemudian dipresentasikan dalam ujian sidang skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.